

**Pengembangan Ensiklopedia Negeriku : Rumah Adat Nusantara Berbasis
Indigenous Knowledge untuk Meningkatkan Literasi Budaya
bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**

Ratri Madya Palupi

Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: ratri1900005304@webmail.uad.ac.id

Kirana Prama Dewi

Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: kirana.dewi@pgsd.uad.ac.id

Submitted: xx-xx-xxxx

Accepted: xx-xx-xxxx

Published: xx-xx-xxxx

Abstrak

Penelitian pengembangan ini dilatar belakangi oleh terbatasnya bahan ajar yang inovatif untuk mata pelajaran IPAS serta kurangnya literasi budaya pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil pengembangan, kualitas dan keefektifan ensiklopedia negeriku : rumah adat nusantara berbasis *indigenous knowledge* bagi siswa sekolah dasar kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode R&D. Model pengembangan mengikuti pendapat Dick *and* Carry dengan model ADDIE yaitu: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi. Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan (1) Ensiklopedia negeriku : rumah adat nusantara berbasis *indigenous knowledge* dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE, Langkah-langkah pengembangannya yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan yang terakhir evaluasi. (2) kelayakan produk ensiklopedia dapat dilihat dari *pilot test*, yaitu *one to one*, penilaian ahli dan penilaian guru. Penilaian dari validator ahli materi memperoleh nilai 78 dengan kategori “baik”, ahli pembelajaran memperoleh nilai 80 dengan kategori “sangat baik” dan ahli bahasa memperoleh nilai 80 dengan kategori “sangat baik”, berdasarkan respon guru memperoleh kategori “sangat baik” sedangkan respon siswa *small group* dan *field trial* memperoleh kategori “sangat baik”. (3) efektivitas bahan ajar ensiklopedia negeriku ensiklopedia negeriku : rumah adat nusantara berbasis *indigenous knowledge* menunjukkan nilai rata-rata pre-test dan post-test. berdasarkan hasil uji T, nilai signifikan adalah 0.001 lebih kecil dari 0.05 artinya H_0 di tolak H_1 diterima serta menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari *pre-test* dan *post-test*, sehingga bahan ajar ensiklopedia negeriku : rumah adat nusantara berbasis *indigenous knowledge* efektif dalam meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV Sekolah Dasar, dengan demikian bahan ajar Ensiklopedia Negeriku : Rumah Adat Nusantara Berbasis *Indigenous Knowledge* efektif digunakan dalam meningkatkan literasi budaya pada pembelajaran IPAS kelas IV.

Kata kunci: Ensiklopedia, Rumah Adat, *Indigenous Knowledge*, Literasi Budaya.

ABSTRACK

This development research is motivated by the limited innovative teaching materials for the subject of IPAS and the lack of cultural literacy in students. This study aims to explain the results of the development, quality and effectiveness of the encyclopedia of my country: traditional Indonesian houses based on indigenous knowledge for elementary school students in grade IV. This study uses the R&D method. The development model follows the opinion of Dick and Carry with the ADDIE model, namely: Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The results of this development research show (1) The encyclopedia of my country: traditional Indonesian houses based on indigenous knowledge was developed using the ADDIE development model. The development steps are analysis, design, development, implementation and finally evaluation. (2) the feasibility of the encyclopedia product can be seen from the pilot test, namely one to one, expert assessment and teacher assessment. The assessment from the material expert validator obtained a score of 78 with the category "good", the learning expert obtained a score of 80 with the category "very good" and the language expert obtained a score of 80 with the category "very good, based on the teacher's response obtained the category "very good" while the response of small group students and field trials obtained the category "very high". (3) The effectiveness of the teaching material of the Encyclopedia of My Country: Traditional Houses of the Archipelago based on indigenous knowledge shows the average value of the pre-test and post-test. Based on the results of the T-test, the significant value is 0.001 which is smaller than 0.05, meaning that H₀ is rejected, H₁ is accepted and shows a significant difference between the pre-test and post-test, so that the teaching material of the Encyclopedia of My Country: Traditional Houses of the Archipelago based on indigenous knowledge is effective in improving the cultural literacy of grade IV Elementary School students, thus the teaching material of the Encyclopedia of My Country: Traditional Houses of the Archipelago based on Indigenous Knowledge is effective in improving cultural literacy in IPAS learning for grade IV students.

Keyword: Encyclopedia, Traditional Houses, Indigenous Knowledge, Cultural Literacy.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke sehingga Indonesia memiliki banyak warisan budaya. Negara kepulauan dengan beraneka ragam budaya, suku, ras, agama, dan bahasa daerah. Meski sangat beragam, Indonesia tetap satu negara. Sumber daya penting dan sumber kemakmuran negara adalah keragamannya (Sari, 2021). Keragaman Indonesia banyak sekali diantaranya yaitu rumah adat, pakaian adat tradisional, upacara adat, tarian adat, alat musik tradisional, makanan khas, dan senjata tradisional (Garda, 2023). Hal tersebut Indonesia juga termasuk negara yang multikultural.

Indonesia merupakan negara yang masih berkembang. Bangsa yang belum melewati banyak rintangan untuk menjadi bangsa yang maju. Namun, Indonesia memiliki ciri khas yang khas dari bangsa lain dan melambangkan sesuatu yang luar biasa di balik kekurangan, yaitu adanya budaya Indonesia yang memang luar biasa. Hal itu Indonesia disebut dengan negara multikultural, dimaksud dengan "multikultural" adalah keragaman dan keunikan budaya Indonesia. Pengetian multikultural itu dari kata multi dan *culture* dimana arti dari multi yaitu banyak sedangkan *culture* adalah budaya (Harun et al., 2022).

Keberagaman masyarakat Indonesia baik dari segi suku, ras, agama, maupun status sosial merupakan faktor utama dalam perkembangan dan dinamika negara. Indonesia salah satu negara paling multikultural di dunia (Haslami, 2020). Hal ini terlihat dari kondisi sosial budaya, agama, dan geografis yang sangat beragam. Terlepas dari apakah kita menyadarinya, kelompok-kelompok yang berbeda satu sama lain dalam hal budaya dan etnis, terutama dalam hal agama, sering menjadi korban rasisme dan prasangka dari masyarakat lainnya. Untuk menerapkan metode multikulturalisme dalam pembelajaran, tauladan, dan perilaku sehari-hari dengan cara yang dapat menumbuhkan kepekaan indera, apresiasi positif, dan daya kreatif, diperlukan wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai dan pembiasaan (Najmina, 2018). Dalam rangka membentuk kepribadian generasi yang akan membangun bangsa di atas apresiasi ragam, Rohidi menekankan pentingnya membangun pendekatan pendidikan multikultural di Indonesia. Dibutuhkan wawasan dan kesadaran yang mendalam tentang nilai-nilai dan kebiasaan untuk memanfaatkan multikulturalisme dalam pembelajaran, tauladan, dan perilaku sehari-hari dengan cara yang dapat meningkatkan kepekaan sensorik, apresiasi positif, dan kekuatan kreatif (Ridho et al., 2022).

Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab pendidikan untuk menanamkan kesadaran kepada siswa akan perlunya menghargai perbedaan dalam upaya mentransformasikan nilai-nilai multikultural yang telah disepakati seperti demokrasi, budaya, dan hak asasi manusia. Untuk membangun kesadaran kemajemukan atau perbedaan kepada generasi muda perlu adanya transformasi dalam dunia pendidikan kebutuhannya saat ini adalah menanamkan nilai-nilai serta pemahaman tentang multikulturalisme melalui proses internalisasi agar nantinya tercipta masyarakat yang harmonis dan damai salah satunya adalah dengan adanya pendidikan multikultural di sekolah (Rofik & Hermanti, 2021).

Multikulturalisme mengacu pada munculnya isu-isu penting. Karena Indonesia memiliki begitu banyak budaya yang berbeda, pemerintah Indonesia mungkin tidak selalu dapat menyatukan semua budaya ini secara efektif dan memastikan bahwa setiap budaya memupuk hubungan yang harmonis dengan budaya lain. Sebagai contohnya konflik antaretnis yang meletus antara suku Dayak dan Madura merupakan salah satu gambaran persoalan yang muncul dari masalah keragaman budaya Indonesia. Pemberontakan di kota tersebut hingga tahun 2001, ketika beberapa anggota asli suku Dayak menyerang dua suku Madura, konflik tersebut menjadi konflik antar suku yang menyebar seluruh provinsi Kalimantan Tengah. (Sitepu et al., 2022). Pertikaian antar etnis ini mungkin dapat dihindari jika kepedulian sosial telah ditanamkan. Perbedaan budaya dan sudut pandang antar suku juga dapat mengakibatkan salah satu konflik tersebut.

Di era modern yang berbasis teknologi ini, banyak siswa yang mulai terbawa dengan budaya masa kini. Keterbukaan informasi dapat memberikan dampak terhadap beberapa kehidupan bagi generasi saat ini maupun generasi yang akan datang yaitu perubahan jalan hidup yang sangat cepat bagi komunitas masyarakat lokal yang dapat menyebabkan terjadinya kehilangan *indigenous knowledge* atau kearifan lokal. Akibatnya, mereka mengabaikan budaya yang membentuk karakter generasi muda Indonesia yang sebenarnya "Bhineka Tunggal Ika" adalah moto negara, yang dapat berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dihuni oleh beragam budaya etnis, agama, dan praktik. Demikian pula secara fisik, dengan beragam warna kulit dan ciri fisik. Ini biasanya menjadi masalah di sekolah dasar ketika ada siswa yang memiliki perbedaan signifikan yang diejek atau bahkan diperlakukan

berbeda dari siswa lainnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain (1) siswa SD masih labil, (2) siswa SD belum sepenuhnya memahami bahwa Indonesia memiliki keberagaman yang wajar, dan (3) siswa SD belum sepenuhnya memahami dan belum menerapkan cara bertoleransi secara tepat dan benar.

Perkembangan teknologi juga memunculkan keganjilan negatif, khususnya isu disinformasi. Dampak berita bohong yang beredar secara online di dunia maya disebut dengan disinformasi. Disinformasi menyebar dengan cepat dan mudah, sehingga sangat mudah bagi masyarakat umum untuk menyerap informasi. Meski isu disinformasi telah teratasi, tidak menutup kemungkinan fenomena ini akan terus mempengaruhi perilaku sosial masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat umum untuk dapat mengidentifikasi jenis-jenis informasi yang berpotensi menghasilkan disinformasi dan menyelidiki faktor-faktor yang menyebabkan penciptaan dan penyebarannya (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Oleh karena itu literasi diperlukan untuk mengatasi fenomena disinformasi. Keterampilan bukan hanya kemampuan untuk membaca dan mengarang, tetapi pendidikan dapat berarti inovasi, pendidikan politik, penalaran yang menentukan, dan peka terhadap iklim umum (Irianto & Febrianti, 2017). Seseorang yang memiliki keterampilan literasi akan mempelajari hal-hal baru dan mencatat pengalaman yang dapat dijadikan referensi di masa depan.

Salah satu warisan budaya Indonesia adalah rumah adat tradisional. Indonesia memiliki 38 provinsi, masing-masing dengan budaya yang berbeda. Seperti halnya rumah adat yang bentuknya juga unik di setiap pulau. Namun, keberadaan rumah tradisional semakin terpinggirkan, tergantikan oleh rumah berdinding beton modern atau bernuansa internasional. Rumah-rumah adat ini sekarang banyak digunakan sebagai ruang pameran atau museum yang sepi pengunjung. Padahal, ciri khas, filosofi, dan sejarah dari masing-masing rumah adat tersebut turut menyumbang kekayaan budaya nusantara. Kekayaan budayanya juga akan musnah jika keberadaannya tidak dilestarikan, terdapat enam rumah adat tradisional di Indonesia yang keberadaannya semakin langka (Liputan6.com, 2019). Oleh karena itu, tidak heran jika generasi muda kurang memahami rumah adat secara menyeluruh. Selain sulitnya menemukan rumah di lingkungan mereka, mereka memiliki sedikit informasi yang di dapatkan.

Melalui pendidikan, peserta didik mampu memperoleh cita-cita dasar harkat dan martabat bagi semua orang, keadilan, persamaan, dan gagasan demokrasi. Agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang mengapa nilai-nilai yang beragam tidak dapat dihindari untuk berbenturan dalam masyarakat yang pluralistik, pendidikan antarbudaya harus dilaksanakan (Saleh et al., 2022). Siswa sekolah dasar perlu diberikan landasan yang kokoh agar dapat menjaga ketentraman, menjaga persatuan dalam kehidupan bernegara dan dalam kehidupan bertetangga dan kelompok kecil lainnya serta generasi penerus mampu melindungi dan melestarikan budaya Indonesia. Pertimbangkan semboyan bangsa kita, "Bhineka Tunggal Ika", serta fakta bahwa bangsa kita adalah negara Pancasila dengan budaya yang luas, berbeda namun setara (Permana et al., 2020).

Pendidikan di Indonesia selalu berkembang seiring perkembangan zaman. Sejak tahun ajaran 2021/2022 kurikulum merdeka telah dijalankan di berbagai sekolah mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas 1 dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, hingga SMA & SMK (Idhartono, 2022). Kurikulum merdeka belajar ini siswa dan pendidik mendapat manfaat dari kebebasan berpikir melalui pembelajaran mandiri. Dalam lingkungan di mana guru dan siswa dapat dengan bebas dan senang menggali pengetahuan, sikap, dan keterampilan

dari lingkungannya, merdeka belajar menumbuhkan perkembangan karakter jiwa mandiri (Daga, 2021).

Dengan demikian, agar pengetahuan adat tersebut tidak menghilang, dan agar siswa mau berpikir dan memproses segala informasi yang diperoleh melalui lingkungan maka siswa harus membawa kebutuhan dan pengalaman mereka ke dalam situasi-situasi belajar. Di sinilah peran guru sebagai fasilitator benar-benar dibutuhkan. Cara yang dapat dilakukan untuk memudahkan guru dalam mengarahkan peserta didik maka perlu diciptakan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran yang mengutamakan pengalaman belajar, bukan hanya sekedar menjelaskan berbagai konsep dan fakta. Pengembangan sumber belajar seperti bahan ajar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan. Adanya pengembangan bahan ajar juga akan memberikan dampak pada proses pembelajaran yaitu guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan wawancara di SD Muhammadiyah MBS Prambanan pada Januari 2024 dengan *Ustadzah* Lida sebagai bidang kurikulum disimpulkan bahwa akan melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Di karenakan SD Muhammadiyah MBS Prambanan sudah diterapkan kurikulum merdeka serta mengenai bahan ajar ensiklopedia belum ada yang berbasis *indigenous knowledge*. Observasi dalam penelitian ini juga di lakukan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan di kelas IV B. Di kelas IV B terdiri dari kurang lebih 20 siswa yang semuanya siswa laki-laki. Pada saat observasi di kelas IV B saat pembelajaran IPAS yang dimana pembelajaran tersebut kurang menarik bagi siswa karena kurangnya bahan ajar dan hanya menggunakan buku paket kemendikbud. Sehingga siswa masih belum memahami tentang rumah adat nusantara karena terbatasnya bahan ajar.

Cara yang dapat dilakukan untuk memudahkan guru dalam mengarahkan siswa maka perlu diciptakan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran yang mengutamakan pengalaman belajar, bukan hanya sekedar menjelaskan berbagai konsep dan fakta. Pengembangan sumber belajar seperti bahan ajar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan. Adanya pengembangan bahan ajar juga akan memberikan dampak pada proses pembelajaran yaitu guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini berusaha memberikan jalan keluar yaitu dengan menghasilkan bahan ajar berupa buku ajar “Ensiklopedia Keragaman Budaya Bangsaku Berbasis Indigenous Knowledge” yang berisi materi Rumah adat Nusantara. Ensiklopedia itu sendiri merupakan buku yang dapat digunakan siswa di luar jam sekolah maupun di dalam kelas. Oleh karena itu, penggunaan ensiklopedia ini sangat penting sebagai salah satu alat pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk membantu mereka belajar banyak dalam waktu singkat. Ensiklopedia yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah Ensiklopedia Berbasis Indigenous Knowledge, dimana ensiklopedia ini berisi uraian materi mengenai Indonesia kaya budaya berdasarkan rumah adat Nusantara.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya pengembangan ensiklopedia sebagai media literasi budaya dan kewargaan bagi siswa. Ensiklopedia yang dikembangkan memuat materi tentang rumah adat Nusantara. Mengingat luasnya cakupan materi tentang kebudayaan rumah adat nusantara, peneliti berusaha menyajikan materi dengan menarik, agar siswa tidak bosan ketika membacanya. Salah satunya adalah dengan membuat desain buku yang sesuai dengan karakter siswa SD.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah produk pembelajaran sebagai media literasi budaya dan kewarganegaraan siswa. Penelitian ini mengangkat judul “Pengembangan Ensiklopedia Negeriku : Rumah Adat Nusantara Berbasis *Indigenous Knowledge* Bagi Siswa di Sekolah Dasar.” Dalam pengembangannya, ensiklopedia ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan ensiklopedia yang sudah dikembangkan sebelumnya. Diantaranya adalah penyajian materi yang lengkap untuk setiap provinsinya, penyediaan gambar yang lebih banyak dan beragam sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi secara visual, serta desain dalam buku yang dibuat full color sesuai dengan karakteristik siswa SD.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan hasil pengembangan, kualitas dan keefektifan ensiklopedia negeriku : rumah adat nusantara berbasis *indigenous knowledge* bagi siswa sekolah dasar kelas IV. Dari penelitian pengembangan ini, diharapkan memberikan manfaat yang baik, yaitu dapat memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran IPAS, menumbuhkan stimulus motivasi, memperluas pengetahuan siswa terhadap materi kergaman budaya dan meningkatkan literasi budaya dan hasil belajar siswa, dapat digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar yang nantinya akan menunjang proses pembelajaran siswa. Guru akan mudah mengajak siswa dan memotivasi siswa agar aktif belajar, karena bahan ajar ensiklopedia negeriku : rumah adat nusantara akan membuat pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat menambah kontribusi pada Lembaga Pendidikan, memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, jga menambah kompetensi diri.

METODE

Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ensiklopedia negeriku : rumah adat nusantara berbasis *indigenous knowledge* untuk meningkatkan literasi budaya bagi siswa kelas IV sekolah dasar yaitu penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Model penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan model penelitian yang diimplementasikan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan mengikuti pendapat Dick and Carry dengan model ADDIE yaitu: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah berupa ensiklopedia berbentuk buku cetak. Ensiklopedia yang dikembangkan mengemas materi rumah adat nusantara yang berbasis *indigenous knowledge* yang khususnya ditunjukkan bagi siswa kelas IV sekolah dasar.

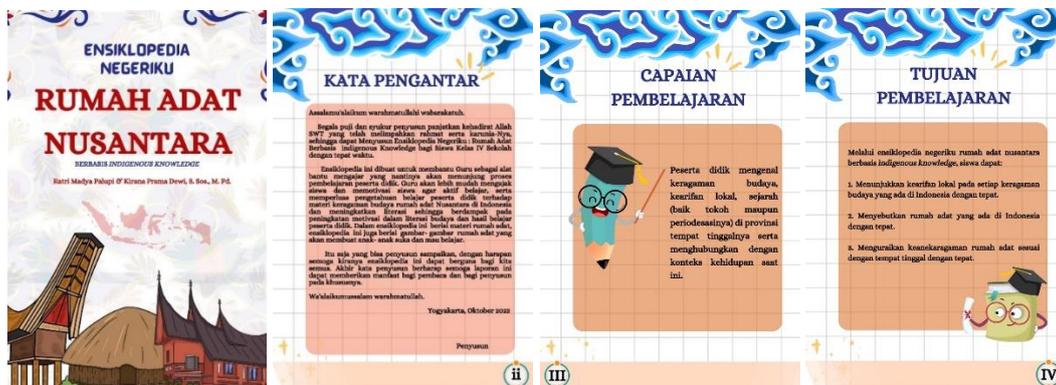
Penelitian ini menggunakan subjek pilot test yaitu siswa kelas IV SD Muhammadiyah MBS Prambanan dengan jumlah 18 siswa yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2024. Implementasi produk dalam penelitian ini menguji efektivitas menggunakan desain *one group pretest-posttest design* dengan subjek 16 siswa SD Muhammadiyah Prambanan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, lembar validasi dan angket. Pengujian efektivitas produk diolah menggunakan model perhitungan *Paired Sample Test (non-independent)* dengan uji statistik parametrik dengan syarat distribusi data harus normal dan homogen. Uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan model pengembangan ADDIE yang diawali dengan tahap Analysis (analisis). Tahapan analisis didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas IV SD Muhammadiyah MBS Prambanan maupun SD Muhammadiyah Prambanan. Data analisis mencakup tiga hal, yaitu analisis kebutuhan siswa, analisis materi dan analisis bahan ajar. Analisis kebutuhan siswa menemukan permasalahan terkait pembelajaran, diantaranya kurangnya minat belajar dan membaca/literasi dari beberapa siswa, serta penggunaan bahan ajar belum optimal dan belum terdapat bahan ajar pada materi rumah adat nusantara berbasis *indigenous knowledge*. Tahapan analisis materi dilakukan dengan menganalisis materi pembelajaran IPAS di kelas IV. Materi rumah adat nusantara berbasis indigenous knowledge dipilih karena kurangnya pemahaman siswa terhadap rumah adat nusantara dan kurangnya *indigenous knowledge* di kalangan masyarakat Indonesia. Tahp terakhir yaitu analisis penentuan bahan ajar, setelah melakukan observasi dan wawancara, kemudian memutuskan untuk mengembangkan bahan ajar berupa buku ajar “Ensiklopedia Negeriku : Rumah Adat Nusantara Berbasis Indigenous Knowledge” yang berisi materi rumah adat Indonesia terdiri dari 38 Provinsi yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Tahapan *Design* (perancangan) ensiklopedia ini, dimuali dari merancang tampilan sampul depan dan sampul belakang hingga *layout* isi buku dilakukan menggunakan *website canva*, kemudian akan dibuat dalam bentuk buku cetak yang berukuran UNESCO (15,5 cm × 23 cm) berbahan *art paper* 100 gram. Susunan Ensiklopedia Negeriku : Rumah Adat Nusantara Berbasis *Indigenous Knowledge* meliputi : halaman sampul/cover, kata pengantar, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran daftar isi, petunjuk penggunaan, materi rumah adat 38 provinsi, Glosarium, daftar Pustaka, biografi penulis dan sampul belakang.

Pengembangan ensiklopedia negeriku rumah adat nusantara berbasis indigenous knowledge sebagai bahan ajar bertujuan untuk menambah wawasan dan mempermudah siswa belajar tentang materi rumah adat nusantara, serta meningkatkan literasi budaya siswa. Pada tahapan *Development* (Pengembangan) ini dihasilkan produk sebagai berikut:





Tahap pengembangan produk ensiklopedia dilakukan pilot test one to one yaitu validasi ahli, respon guru dan uji coba produk untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang dihasilkan. Validator dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3, yaitu validator ahli materi, validator ahli pembelajaran dan validator ahli bahasa. Penilaian *pilot test one to one* menggunakan skla likert yang memiliki kriteria 1-5 serta deskripsi skornya dapat dilihat pada tabel berikut:

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Berdasarkan validasi dari ahli materi, ahli pembelajaran, ahli bahasa serta lembar respon guru kemudian dihitung menggunakan rumus (Sugiono, 2013) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase yang dicari

$\sum X$: Jumlah skor jawaban

$\sum X_1$: Jumlah total nilai tertinggi

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh nilai dari masing-masing ahli, kemudian menghitung rata-rata dengan menggunakan rumus Arifin (2016: 160) yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata nilai

$\sum X$: Jumlah nilai

N : Jumlah penilai

Menurut suharsimi (2013: 281) setelah diperoleh nilai kemudian nilai tersebut diinterpretasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang baik, sangat kurang baik.

Tabel 2. Kriteria penilaian kelayakan

No	Skor	Kriteria
1	80-100	Sangat baik
2	66-79	baik
3	56-65	cukup
4	40-55	Kurang baik
5	30-39	Sangat kurang baik

Penelitian ini melibatkan *pilot test one to one* yang mana dilakukan oleh validator ahli materi, ahli pembelajaran, ahli bahasa dan respon guru, kemudian *pilot test small group* dan *pilot test field trial* kepada siswa di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Hasil dari validasi ahli materi terhadap pengembangan bahan ajar ensiklopedia menunjukkan nilai 78 dengan kategori “baik”.

Tabel 3. Hasil Penilaian Produk Oleh Ahli Materi

No	Komponen Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
A.	Kompetensi Isi					
1.	Materi rumah adat nusantara yang disajikan dalam ensiklopedia sesuai/relevan dengan Capaian Pembelajaran (CP)					✓
2.	Materi rumah adat nusantara yang disajikan dalam ensiklopedia sesuai/relevan dengan Tujuan Pembelajaran (TP)					✓
3.	Kesesuaian isi materi rumah adat nusantara dengan fakta					✓
4.	Uraian materi rumah adat nusantara di Indonesia dengan jelas					✓

5.	Materi rumah adat nusantara dalam ensiklopedia memuat informasi tentang <i>Indigenous Knowledge</i>	✓
6.	Kejelasan informasi mengenai <i>Indigenous Knowledge</i>	✓
B. Penyajian Materi		
7.	Topik materi rumah adat nusantara yang dibahas dapat dimengerti oleh siswa	✓
8.	Ketepatan penyajian materi rumah adat nusantara dalam ensiklopedia dengan tingkat perkembangan siswa	✓
9.	Ketepatan penggunaan gambar ataupun ilustrasi dengan materi rumah adat nusantara pada ensiklopedia	✓
10.	Kesesuaian isi materi dengan berbasis <i>indigenous knowledge</i>	✓
C. Umpan Balik		
11.	Materi yang disajikan dalam ensiklopedia mampu membantu meningkatkan pemahaman siswa	✓
12.	Kemudahan dalam menyimpulkan informasi mengenai <i>indigenous knowledge</i> dalam ensiklopedia	✓
Skor		47
Nilai : (Skor perolehan/60) x 100		78

Hasil validasi ahli pembelajaran terhadap bahan ajar ensiklopedia negeriku : rumah adat nusantara berbasis *indigenous knowledge* menunjukkan nilai 80 dengan kategori “sangat baik”. Hasil penilaian validator ahli pembelajaran terhadap bahan ajar ensiklopedia dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Produk Oleh Ahli Pembelajaran

No	Komponen Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
A. Kompetensi Isi						
1.	Materi yang disajikan dalam ensiklopedia sesuai/relevan dengan Capaian Pembelajaran (CP)					✓
2.	Materi yang disajikan dalam ensiklopedia sesuai/relevan dengan Tujuan Pembelajaran (TP)					✓
3.	Materi ensiklopedia memuat informasi mengenai <i>indigenous knowledge</i>					✓
4.	Kemudahan dalam menelaah informasi <i>indigenous knowledge</i>					✓
B. Kesesuaian dengan Siswa						
5.	Kesesuaian ensiklopedia dengan tingkat berpikir siswa kelas IV SD					✓
6.	Penyajian materi dengan contoh yang sesuai dengan kondisi siswa kelas IV SD					✓
7.	Kemampuan ensiklopedia dalam mendukung kemandirian belajar siswa.					✓
8.	Kemudahan ensiklopedia untuk digunakan siswa dalam belajar					✓
9.	Kemenarikan ensiklopedia mampu mendorong rasa ingin tahu siswa					✓
C. Kelayakan Pengajar						
10.	Ensiklopedia negeriku: rumah adat nusantara mudah digunakan oleh guru saat proses pembelajaran					✓
11.	Ensiklopedia membantu guru menyampaikan materi rumah adat dengan jelas					✓
Skor		44				
Nilai : (Skor perolehan/55) x 100		80				

Hasil validasi ahli bahasa terhadap bahan ajar ensiklopedia negeriku : rumah adat nusantara berbasis *indigenous knowledge* menunjukkan nilai 80 dengan kategori “sangat baik”. Hasil penilaian validator ahli bahasa terhadap bahan ajar ensiklopedia dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Produk Oleh Ahli Bahasa

No	Aspek Penilaian	Penilaian				
		5	4	3	2	1
A.	Lugas					
1	Kesesuaian struktur kalimat dengan pemahaman siswa		✓			
2	Penggunaan tata bahasa di dalam produk ensiklopedia rumah adat nusantara mudah dimengerti		✓			
3	Penggunaan bahasa kalimat yang digunakan disusun secara efektif untuk siswa		✓			
B.	Komunikatif					
5	Ensiklopedia menyajikan penulisan bahasa dengan jelas		✓			
6	Kejelasan informasi yang terdapat dalam ensiklopedia mudah dipahami oleh siswa	✓				
7	Ketepatan penggunaan tanda baca dalam produk ensiklopedia rumah adat nusantara				✓	
C	Kesesuaian dengan kaidah dan bahasa					
8	Bahasa yang digunakan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)		✓			
D	Perkembangan siswa					
9	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa		✓			
10	Ensiklopedia rumah adat nusantara sesuai dengan tingkat perkembangan sosial emosional siswa		✓			
Skor			40			
Nilai : (Skor perolehan/50) x 100			80			

Hasil respon guru terhadap bahan ajar ensiklopedia negeriku : rumah adat nusantara berbasis *indigenous knowledge* menunjukkan nilai 98,75 dengan kategori “sangat baik”. Hasil respon guru terhadap bahan ajar ensiklopedia dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 6. Hasil Angket Respon Produk Oleh Guru

No	Komponen Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
A.	Isi dan tujuan					
1	Materi yang disajikan dalam ensiklopedia sesuai/relevan dengan Capaian Pembelajaran (CP)					✓
2	Materi yang disajikan dalam ensiklopedia sesuai/relevan dengan Alur Tujuan Pembelajaran					✓
3	Materi yang disajikan dalam ensiklopedia sesuai/relevan dengan Tujuan Pembelajaran (TP)					✓
B.	Kebahasaan					
4	Bahasa yang digunakan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)					✓
5	Penggunaan Bahasa dalam ensiklopedia sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD				✓	
C	Penyajian materi					
6	Kesesuaian referensi yang digunakan dalam ensiklopedia negeriku: rumah adat nusantara berbasis <i>indigenous knowledge</i>					✓
7	Kesesuaian materi rumah adat dalam ensiklopedia mengenai informasi <i>indigenous knowledge</i>					✓
8	Penggunaan ensiklopedia sesuai/relevan dengan materi rumah adat yang disajikan					✓
9	Materi rumah adat dalam ensiklopedia disajikan secara runtut					✓
10	Kejelasan uraian materi rumah adat nusantara dalam ensiklopedia					✓
D	Kepraktisan					
11	Ensiklopedia negeriku: rumah adat nusantara berbasis <i>indigenous knowledge</i> mudah dipahami					✓
12	Ensiklopedia berbasis <i>indigenous knowledge</i> menumbuhkan motivasi belajar tentang rumah adat nusantara					✓
13	Ensiklopedia mudah digunakan dalam membantu menyampaikan materi terkait rumah adat nusantara dalam literasi budaya bagi siswa					✓
E	Tampilan Produk					
14	Tampilan teks dapat terbaca dengan jelas					✓

15	Kesesuaian gambar, warna antara <i>background</i> dan teks dalam tampilan ensiklopedia jelas dan menarik	✓
16	Tampilan ensiklopedia sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD	✓
Skor		79
Nilai : (Skor perolehan/80) x 100		98,75

Pilot test small group terdiri dari 8 siswa kelas IV B di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Angket respon siswa berisikan penilaian terhadap pengembangan ensiklopedia negeriku : rumah adat nusantara berbasis *indigenous knowledge* yang menunjukkan nilai rata-rata 96,62 dengan kategori “sangat baik”. Berikut hasil angket respon siswa.

Table 7. Hasil Angket *Pilot Test Small Group*

No	Responden	Nilai	Kategori
1.	Responden A	100	Sangat Baik
2.	Responden B	100	Sangat Baik
3.	Responden C	100	Sangat Baik
4.	Responden D	100	Sangat Baik
5.	Responden E	100	Sangat Baik
6.	Responden F	91	Sangat Baik
7.	Responden G	91	Sangat Baik
8.	Responden H	91	Sangat Baik
Jumlah		773	
Rata-Rata		96,62	Sangat Baik

Pilot test field trial terdiri dari 10 siswa kelas IV B di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Angket respon siswa berisikan penilaian terhadap pengembangan ensiklopedia negeriku : rumah adat nusantara berbasis *indigenous knowledge* yang menunjukkan nilai rata-rata 86,9 dengan kategori “sangat baik”. Berikut hasil angket respon siswa.

Table 8. Hasil Angket *Pilot Test Field Trial*

No	Responden	Nilai	Kategori
1.	Responden I	91	Sangat Baik
2.	Responden J	91	Sangat Baik
3.	Responden K	91	Sangat Baik
4.	Responden L	66	Baik
5.	Responden M	91	Sangat Baik
6.	Responden N	91	Sangat Baik
7.	Responden O	91	Sangat Baik
8.	Responden Q	91	Sangat Baik
	Responden R	91	Sangat Baik
	Responden S	75	Sangat Baik
Jumlah		869	
Rata-Rata		86,9	Sangat Baik

Dari hasil analisis data kuantitatif pada table tersebut menunjukkan bahwa ensiklopedia negeriku : rumah adat nusantara berbasis *indigenous knowledge* dengan kategori “sangat baik” digunakan sebagai bahan ajar penunjang mata pelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia berbasis *indigenous knowledge* bagi siswa kelas IV sekolah dasar.

Setelah tahap *development* selesai dan didapati hasil yang layak maka selanjutnya adalah tahapan *Implementation* (implementasi). Tahap implementasi produk ensiklopedia ini dilakukan dalam mata pembelajaran IPAS kelas IV di SD Muhammadiyah Prambanan

dengan menggunakan sintaks pembelajaran *Contextual Teacher and Learning* (CTL). Adapun sintaks dari model pembelajaran CTL adalah: 1) *Modeling*, 2) *Inquiry*, 3) *Questioning*, 4) *Learning Community*, 5) *Constructivisme*, 6) *Authentic assessment*, 7) *Reflection*, pada pembelajaran dengan model CTL ini ini siswa diminta membaca ensiklopedia negeriku kemudian siswa menuliskan apa yang mereka ketahui tentang rumah adat provinsi tertentu yang sudah disiapkan dalam LKPD secara berkelompok. Uji efektivitasnya menggunakan *metode preexperimental design (non design) tipe One-Group Pretest-Posttest design*. Desain penelitian *one group pre test-post test* diukur dengan menggunakan *pre test* sebelum dilakukan perlakuan dan *post test* sesudah dilakukan perlakuan.

Pengujian produk dilaksanakan kepada siswa kelas IV B SD Muhammadiyah Prambanan dengan alat ukur berupa pernyataan dengan metode *Paired Sample T Test (non-independent)* dengan uji statistik parametrik. Statistik parametrik memerlukan dua hal, yaitu data harus berdistribusi normal dan omogen. Uji normalitas menggunakan Teknik *one sample kolmogrov Smirnov* menggunakan aplikasi SPSS. Analisis hipotesis uji pada perhitungannya adalah: H_0 jika nilai siswa tidak meningkat secara signifikan sebelum dan sesudah perlakuan dengan produk pengembangan sedangkan H_1 jika nilai siswa ada peningkatan secara signifikan sebelum dan sesudah perlakuan dengan produk pengembangan. Taraf signifikansi α adalah 5% dengan keputusan uji berupa: H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ sedangkan H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$.

Berdasarkan pelaksanaan uji yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Prambanan, rata-rata nilai dari *pre-test* dan *post-test* dengan sampel 16 siswa masing-masing adalah 56.59 dan 77.50. sebelum melakukan uji statistik model *paired sample T-Test (Non Independent)*, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan model *one-sample Komogrov Smirnov*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	.153	16	.200*	.965	16	.756
	Posttest	.190	16	.126	.917	16	.152

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas tersebut nilai signifikansi pre-test adalah 0.200 dan post-test adalah 0.126, maka data dianggap berdistribusi normal dan menghasilkan signifikansi .05. hasil uji *statistic* ini dapat menggunakan uji T dengan jenis *Statistic Paired Sample T-Test*

Paired Samples Statistics

Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Pre Test	56.56	16	13.990
	Post Test	77.50	16	8.367	2.092

Paired Samples Correlations

Pair 1	Pre Test & Post Test	N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
		16	.634	.004	.008

Paired Samples Test

Pair 1	Pre Test - Post Test	Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
		-20.938	10.835	2.709	-26.711	-15.164	-7.730	15	<.001	<.001

Gambar 3. Uji T Paired Sample T-Test

Berdasarkan hasil uji T tersebut, nilai signifikansi adalah 0.001 lebih kecil dari 0.05 artinya H_0 ditolak dan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antar *pre-test* dan *post test*, sehingga hal ini menunjukkan terdapat pengaruh bermakna terhadap perbedaan perilaku yang diberikan pada masing-masing *variable*. Hasil implementasi bahan ajar ensiklopedia negeriku : rumah adat nusantara berbasis *indigenous knowledge* memperoleh peningkatan rata-rata nilai siswa.

Tahapan terakhir adalah *Evaluation* (evaluasi). Tahap ini dilakukan dari tahap analisis, perencanaan, pengembangan, dan implementasi. Evaluasi dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data hasil penelitian yang telah diperoleh dari ahli materi, ahli pembelajaran, dan ahli bahasa serta respon guru dan siswa. Tahapan ini telah dilakukan oleh penelitian dan saran perbaikan dari ahli materi, ahli pembelajaran dan ahli bahasa. Ahli materi menyarankan untuk sumber dari peta setiap provinsi diganti dengan sumber yang valid. Masukan dari ahli pembelajaran ensiklopedia ditambahkan halaman capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, menambahkan model pembelajaran pada modul ajar serta menambahkan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran pada modul ajar. Ahli bahasa menyarankan menggunakan ejaan yang sesuai dan memperbaiki kesalahan atau, kemudian dari guru mata pelajaran tidak diberikan masukan sedangkan dari siswa ensiklopedia penelitian ini sangat menarik. Evaluasi ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan layak untuk digunakan.

KESIMPULAN

Penelitian dan pengembangan ensiklopedia negeriku : rumah adat nusantara berbasis *indigenous knowledge* dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE. Langkah-langkah pengembangan yaitu Analysis (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan yang terakhir Evaluation (evaluasi).

Kelayakan produk ensiklopedia dapat dilihat dari *pilot test one to one* yaitu penilaian ahli dan respon guru. Penilaian dari validator ahli materi memperoleh 78 dengan kategori “baik”, ahli pembelajaran memperoleh nilai 80 dengan kategori “sangat baik”, dan ahli bahasa memperoleh nilai 80 dengan kategori “sangat baik”. Berdasarkan respon guru memperoleh nilai 98,75 dengan kategori “sangat baik”. Kemudian *pilot test small*

group dan *field trial* yaitu respon siswa memperoleh nilai 98,62 dan 86,9 dengan kategori “sangat baik”.

Efektivitas bahan ajar ensiklopedia negeriku : rumah adat nusantara berbasis *indigenous knowledge* menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil uji T, nilai signifikan adalah 0.001 lebih kecil dari 0.05 artinya H_0 di tolak H_1 diterima serta menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari *pre-test* dan *post-test*, sehingga bahan ajar ensiklopedia negeriku : rumah adat nusantara berbasis *indigenous knowledge* efektif dalam meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(33). <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Garda. (2023). Keberagaman Budaya Indonesia dalam Semangat Nasionalisme. *Garda Timur Indonesia*.
- Harun, Nasrudin, M., & Amin, A. (2022). Inovasi Pendidikan Multikultural dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6824>
- Haslami, F. (2020). Pentingnya Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Pencegahan Culture Shock. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(2).
- Idhartono, A. R. (2022). Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 6(1).
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*.
- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8389>
- Permana, D., Ahyani, H., Staima, D., Tinggi, S., Miftahul, A. I., Al-Azhar, H., & Banjar, K. (2020). Implementasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik. *Jurnal Tawadhu*, 4(1).
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1). <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Ridho, A., Wardhana, K. E., Yuliana, A. S., Qolby, I. N., & Zalwana, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>
- Rofik, M. F., & Hermanti, F. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Multikultural pada Ssiswa MELALUI PEMBELAJARAN IPS di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio. *Sosalium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(1), 1–7.
- Saleh, K., Muhsim, & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Antara Harapan dan Realita. *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v12i2.252>
- Sari, N. Y. (2021). Pancasila Sebagai Dasar dan Ideologi Bangsa (Pentingnya Rumusan Butir-Butir Pancasila Sebagai Dasar Pendidikan Moral dan Pemersatu Keberagaman Bangsa Indonesia). *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 2(1). <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v2i1.93>
- Sitepu, M. B., Ningsih, R. W. S., & Fauzan. (2022). Konflik dalam Masyarakat Global.

Jurnal Bakti Sosial, 1(1).